

## BAB III

### METODE PENELITIAN

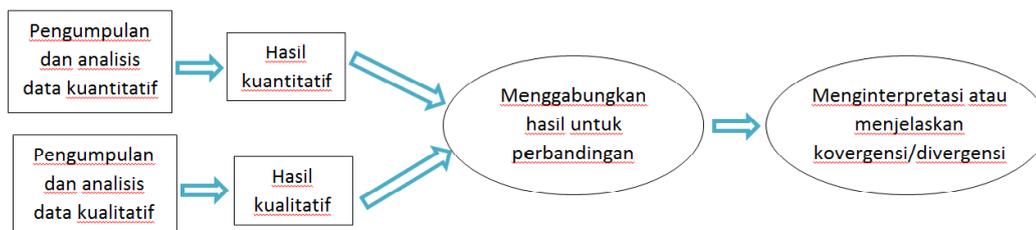
#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method Design*. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data survei kuantitatif dan kemudian menindaklanjuti dengan data wawancara kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif awal. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian campuran. Adapun alasan untuk menggunakan desain metode campuran untuk melakukan penelitian adalah karena penulis memiliki data kuantitatif dan kualitatif dan kedua jenis data tersebut, secara bersama-sama, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian. Penelitian *Mixed Method Design* adalah desain digunakan karena penulis ingin membangun kekuatan dari data kuantitatif dan kualitatif.

Creswell (2015:407) mengklasifikasikan metode campuran, dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan Konvergen.

“Rancangan metode campuran konvergen/ paralel konkruen adalah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya, dan menjelaskan semua diskripsi dalam hasilnya. Latar belakang pemikiran dasar untuk rancangan ini adalah bentuk pengumpulan data yang satu memberikan kekuatan untuk mengurangi kelemahan bentuk pengumpulan data yang lain dan bahwa pemahaman yang lebih lengkap tentang permasalahan penelitiannya akan dihasilkan dari pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif” (Creswell, 2015:1102).

Rancangan paralel Konvergen, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Rancangan Paralel Konvergen  
Sumber : Creswell 2015:1105

Alasan utama penulis menggunakan model metode ini adalah kekuatan dari desain ini adalah menggabungkan keunggulan dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif lebih efektif dalam mencatat hasil percobaan daripada mengidentifikasi melalui data kualitatif bagaimana individu mengalami proses tersebut. Metode ini menyediakan jenis desain metode campuran di mana penulis bisa mengumpulkan data kualitatif, tetapi desain keseluruhan masih menekankan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris tentang pengaruh kesadaran dan kepedulian guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah menetapkan terlebih dahulu sumber data yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dan subyek penelitiannya.

Hasil dari suatu penelitian akan sangat tergantung pada kelengkapan dan ketepatan data yang dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena itu sumber data merupakan faktor penting untuk memperoleh data yang tepat, akurat dan lengkap. Penulis mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006:129) “Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2006:129) mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan. Yakni :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.  
Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.  
Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat

berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Pada penelitian ini, sumber data/informasi penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sumber data**

<b>Sumber Data</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Person</i>	Kepala Sekolah dan Guru pada jenjang Pendidikan Dasar Kota Bandung
<i>Place</i>	Penelitian ini berlokasi di 3 sekolah yaitu, <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Santo Yusup (SD dan SMP)</li> <li>2. Sekolah Talenta (SD dan SMP)</li> <li>3. Sekolah Santo Aloysius (SD dan SMP)</li> </ol>
<i>Paper</i>	Dokumen-dokumen pendukung

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan populasi dan sampel.

#### 3.3.1 Populasi

Siregar (2014:56) mendefinisikan populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru SD dan SMP sekolah swasta Katolik di Kota Bandung.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014 : 56). Dalam menentukan sampel penulis mengambil sampel secara random atau simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk penentuan sampel). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 responden.

### 3.3.3 Jenis Variabel

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	
Variabel Bebas	X1 : Tingkat Kesadaran Pribadi X2 : Tingkat Kesadaran Publik X3 : Tingkat Kesadaran Kecemasan Sosial X4 : Tingkat Kepedulian Pribadi X5 : Tingkat Kesadaran Total X6 : Tingkat Kesadaran dan Kepedulian
Variabel Dependen	Y : Budaya Sekolah

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang akan menunjukkan fakta. Siregar (2014 : 39) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian. Metode yang digunakan sebagai berikut :

##### 3.4.1.1 Kuesioner (Angket)

Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, salah satunya adalah kuesioner. Siregar (2014 : 44) menjelaskan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut (Siregar, 2014 : 46).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala interval 1 – 9 yaitu suatu skala dimana objek atau kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, jarak antar tiap objek sama.

Kuesioner dalam penelitian ini mengacu dari beberapa kuesioner Kuesioner tersebut berasal dari :

- a. Scheier, M. F., & Carver, C. S. (2013) tentang *Self-Consciousness Scale*.
- b. Cait M. Lamberton, Carrie R. Leana and John M. Williams (2013) *Measuring Empathetic Care: Development and Validation of a Self-Report Scale. Journal of Applied Gerontology XX(X) 1–26*.

### 3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data sekunder. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan nara sumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru sekolah jenjang pendidikan dasar.

Wawancara yang dilakukan berpedoman pada petunjuk wawancara, dimana penulis membuat kerangka dan garis - garis besar pokok yang akan ditanyakan terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Selain itu juga dilakukan wawancara bebas yakni berisi pertanyaan - pertanyaan yang berpindah dari satu pokok masalah ke pokok masalah lainnya sepanjang berkaitan dan dapat memperjelas aspek - aspek yang ditelusuri. Penyusunan pedoman wawancara mengikuti langkah-langkah dalam Zainal Arifin (2009:158-159),

- 1) Merumuskan tujuan wawancara
- 2) Membuat kisi-kisi *layout* pedoman wawancara
- 3) Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan.
- 4) Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.
- 5) Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder*), Setelah wawancara dilakukan, penulis membuat transkrip atau salinan hasil wawancara untuk kemudian diorganisasikan dan disistematiskan agar siap dijadikan bahan pelengkap data.

### 3.4.2 Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Siregar (2014 : 75) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan sebagai instrumen penelitian yang baik, maka paling tidak harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

#### 3.4.2.1 Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014 : 75). Untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Validitas konstruk yang digunakan menggunakan uji validitas konstruk menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Zainal Arifin, 2009:254)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $N$  : jumlah responden
- $X$  : jumlah jawaban item
- $Y$  : jumlah item keseluruhan

Siregar (2014 : 77) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila : (1) koefisien korelasi melebihi 0,3 ; (2) koefisien korelasi > r tabel ; dan (3) nilai  $\text{sig} \leq \alpha$ . Instrumen dalam penelitian ini telah diuji validitasnya menggunakan bantuan software *SPSS for windows 16.0*.

#### 3.4.2.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

Agustinus Sudarno, 2019

PENGARUH KESADARAN DAN KEPEDULIAN GURU TERHADAP BUDAYA SEKOLAH YANG BERLANDASKAN FALSAFAH TUT WURI HANDAYANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2014 : 87). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Metode ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah”, melainkan untuk menghitung realibilitas instrumen yang mengukur sikap atau perilaku.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan :

- $\sigma_t^2$  : varians total
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total setiap responden
- $(\sum Y)^2$  : jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden
- $N$  : jumlah responden uji coba

2. Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Suharsimi Arikunto (2006:196)

Keterangan :

- $\sigma_b^2$  : varians butir setiap varians
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
- $(\sum X)^2$  : jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
- $N$  : jumlah responden uji coba

3. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Suharsimi Arikunto (2006:196)

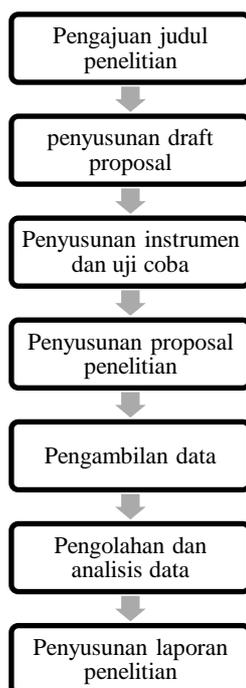
Keterangan :

- $r^{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir item  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians item  
 $\sigma_t^2$  : varians total

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien *Alpha Cronbach*) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka semakin besar pula keandalan alat ukur yang digunakan. Data dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  secara teoritis atau bisa ditulis ( $r_{11} > r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (Arikunto, 2013 : 239). Instrumen dalam penelitian ini telah diuji realibilitasnya menggunakan bantuan software *SPPS for windows* 16.0.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu :



Gambar 3.2  
 Bagan Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif (berupa angket) sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Jenis datanya adalah data interval. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu, adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Rumus persamaan garis regresi prediktor

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Kriteriaum

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Prediktor

X = Prediktor

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Guru Terhadap Budaya Sekolah yang berlandaskan Falsafah Tut Wuri Handayani pada Pendidikan Dasar di Kota Bandung, maka digunakan teknik bantuan SPSS.

Dalam analisis regresi baik sederhana maupun berganda ada tiga rukun dasar yang harus dicari yaitu :

- a. Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variabel –variabel itu.
- b. Standar *error of estimate* yaitu harga yang mengukur pemencaran titik-titik (data) terhadap garis regresinya, atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependent (Y) terhadap garis regresinya.
- c. Koefisensi korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabelnya.

Untuk mengetahui signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik, yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel, maka terhadap pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F<sub>reg</sub> : Harga F garis regresi  
 Rk<sub>reg</sub> : Rerata kuadrat garis regresi  
 Rk<sub>res</sub> : Rerata kuadrat residu

### 3.7 Hipotesis yang di Uji

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari kesadaran pribadi (X<sub>1</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari kesadaran pribadi (X<sub>1</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari kesadaran publik (X<sub>2</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari kesadaran publik (X<sub>2</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari kesadaran yang berkaitan dengan kecemasan sosial (X<sub>3</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari kesadaran yang berkaitan dengan kecemasan sosial (X<sub>3</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari kepedulian pribadi (X<sub>4</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari kepedulian pribadi (X<sub>4</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari kesadaran dan kepedulian (X<sub>5</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari kesadaran dan kepedulian (X<sub>5</sub>) guru terhadap budaya sekolah yang berlandaskan falsafah Tut Wuri Handayani (Y).